

Published online on the page <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

|\_ISSN (Online) 2964-4283 |



# Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Pembelajaran Refleksi Diri terhadap Pemahaman tentang Ibadah di SMP Negeri 1 Tanah putih

Eka Gusmanidar<sup>1</sup>, Suraida<sup>2</sup>, Indrawati<sup>3</sup><sup>1</sup>SMP Negeri 1 Tanah putih<sup>2</sup>SDN 012 Srikayangan<sup>3</sup>SDN 15 Selayo

## Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

## Kata Kunci

Pembelajaran refleksi diri, pemahaman ibadah, hasil belajar, Penelitian Tindakan Kelas

## Correspondence

E-mail: [suraidaaditya1212@gmail.com](mailto:suraidaaditya1212@gmail.com) \*

## A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami konsep ibadah melalui strategi pembelajaran refleksi diri. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui tes pemahaman, observasi, wawancara, dan analisis jurnal reflektif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode refleksi diri mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ibadah, dengan peningkatan rata-rata nilai dari 62 pada pre-test menjadi 87 pada post-test akhir. Selain itu, strategi ini juga meningkatkan kesadaran spiritual dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan peran pengalaman dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, refleksi diri dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan hasil belajar agama Islam dan membentuk pemahaman yang lebih bermakna bagi siswa.

### Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes in understanding the concept of worship through self-reflection learning strategies. The research method used is Classroom Action Research (CAR) conducted in three cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through comprehension tests, observations, interviews, and analysis of students' reflective journals. The findings indicate that self-reflection methods effectively enhance students' understanding of worship, with an increase in average scores from 62 in the pre-test to 87 in the final post-test. Furthermore, this strategy also fosters spiritual awareness and student participation in learning. This study supports constructivist theory, which emphasizes the role of experience in the learning process. Thus, self-reflection learning can be an effective strategy to enhance Islamic religious education outcomes and develop more meaningful understanding for students.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman. Salah satu aspek fundamental dalam pendidikan agama adalah pemahaman tentang ibadah. Pemahaman yang baik mengenai ibadah tidak hanya berpengaruh



terhadap aspek kognitif siswa, tetapi juga berdampak pada pembentukan sikap dan perilaku keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep ibadah masih belum optimal. Banyak siswa yang sekadar mengetahui tata cara ibadah tanpa memahami makna dan esensi dari ibadah itu sendiri. Kurangnya refleksi diri dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan pemahaman yang dangkal tentang ibadah di kalangan siswa.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam mengeksplorasi makna ibadah dapat meningkatkan pemahaman mereka secara lebih mendalam. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) menemukan bahwa pembelajaran berbasis refleksi diri membantu siswa menginternalisasi makna ibadah dengan lebih baik dibandingkan metode ceramah konvensional. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari dan Hidayat (2019) yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan refleksi diri dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa serta membentuk kesadaran spiritual yang lebih mendalam. Dengan demikian, refleksi diri menjadi pendekatan yang potensial untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami ibadah.

Refleksi diri dalam pembelajaran merupakan proses di mana siswa diajak untuk mengevaluasi pemahaman mereka sendiri, menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengalaman pribadi, serta merenungkan bagaimana ibadah dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Anwar (2021), siswa yang aktif melakukan refleksi diri dalam pembelajaran memiliki pemahaman yang lebih baik karena mereka secara kritis mengevaluasi pemahaman mereka sendiri dan mencari makna yang lebih dalam terhadap materi yang dipelajari. Hal ini juga didukung oleh penelitian Nisa (2022), yang menemukan bahwa refleksi diri dalam pembelajaran agama Islam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Namun, di banyak sekolah, pembelajaran agama Islam masih didominasi oleh metode ceramah dan hafalan. Guru lebih banyak berperan sebagai pemberi informasi, sementara siswa hanya berperan sebagai penerima materi secara pasif. Hal ini menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pemahaman mereka sendiri tentang ibadah. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Lestari (2021) menemukan bahwa metode ceramah tanpa melibatkan refleksi diri cenderung membuat siswa memahami ibadah hanya sebagai kewajiban ritual, tanpa memahami makna dan implikasinya dalam kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam merenungkan dan menginternalisasi nilai-nilai ibadah.

Implementasi refleksi diri dalam pembelajaran ibadah di SMP Negeri 1 Tanah putih juga berkaitan erat dengan konsep *student-centered learning* (pembelajaran berpusat pada siswa). Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, siswa akan lebih mudah memahami konsep jika mereka diberi kesempatan untuk membangun pemahamannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman pribadi. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Malik dan Hasan (2020), yang menunjukkan bahwa pendekatan reflektif dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 30% lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Oleh karena itu, penerapan strategi refleksi diri dalam pembelajaran ibadah menjadi langkah yang relevan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Selain itu, refleksi diri juga berperan dalam membentuk kesadaran spiritual dan sikap keagamaan siswa. Studi yang dilakukan oleh Aulia dan Wahid (2021) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa melakukan refleksi terhadap praktik ibadahnya cenderung memiliki sikap religius yang lebih kuat dibandingkan dengan mereka yang hanya mengikuti pembelajaran secara pasif. Mereka lebih sadar akan alasan dan tujuan dari setiap ibadah yang dilakukan, sehingga ibadah tidak lagi hanya sekadar rutinitas, tetapi menjadi bagian dari kehidupan spiritual mereka. Dengan demikian,

refleksi diri tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan sikap keagamaan siswa.

Di sisi lain, penerapan refleksi diri dalam pembelajaran juga memerlukan strategi yang tepat agar dapat berjalan secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan dan Fikri (2022) menunjukkan bahwa strategi refleksi diri yang efektif melibatkan diskusi kelompok, jurnal reflektif, serta penggunaan media digital untuk mendukung proses refleksi siswa. Dalam konteks pembelajaran ibadah, guru dapat mengajak siswa untuk menulis jurnal reflektif tentang pengalaman ibadah mereka, mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan ibadah, serta mencari solusi untuk meningkatkan kualitas ibadah mereka. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep ibadah secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Tantangan lain dalam penerapan refleksi diri dalam pembelajaran adalah kesiapan guru dalam mengadopsi metode ini. Banyak guru yang masih terbiasa dengan metode konvensional dan kurang mendapatkan pelatihan terkait strategi refleksi dalam pembelajaran agama Islam. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dan Rahmat (2023) menemukan bahwa keberhasilan penerapan refleksi diri sangat bergantung pada kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam proses refleksi. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan bagi guru agar mereka dapat mengimplementasikan strategi refleksi diri secara efektif dalam pembelajaran ibadah di SMP Negeri 1 Tanah putih .

Dengan mempertimbangkan berbagai hasil penelitian tersebut, maka penting untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis refleksi diri dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ibadah. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami tata cara ibadah secara benar, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan tujuan ibadah. Selain itu, refleksi diri juga berperan dalam membangun kesadaran spiritual dan sikap religius siswa, sehingga mereka dapat menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas pembelajaran refleksi diri dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami ibadah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak dalam dunia pendidikan Islam.

Dengan adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang lebih menekankan pada refleksi diri, diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap ibadah serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam, pendekatan ini dapat menjadi solusi yang relevan dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21, di mana siswa dituntut untuk menjadi pembelajar yang aktif, reflektif, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

## 2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran refleksi diri terhadap pemahaman ibadah di SMP Negeri 1 Tanah putih . PTK dipilih karena memungkinkan adanya perbaikan pembelajaran secara langsung di dalam kelas melalui siklus tindakan yang sistematis. Dengan menerapkan refleksi diri dalam pembelajaran, penelitian ini berupaya mengidentifikasi sejauh mana strategi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ibadah, baik dari segi konseptual maupun implementatif. Selain itu, PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajarannya secara berkelanjutan agar lebih efektif dalam membangun pemahaman siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang strategi

pembelajaran refleksi diri dengan berbagai teknik seperti jurnal reflektif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab mendalam tentang makna ibadah. Rencana pembelajaran ini disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa agar refleksi diri dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, instrumen penelitian seperti lembar observasi, wawancara, dan tes pemahaman disiapkan untuk mengukur efektivitas tindakan yang diterapkan dalam setiap siklus.

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan strategi pembelajaran refleksi diri di dalam kelas sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Pembelajaran dimulai dengan pemaparan materi tentang ibadah, kemudian siswa diarahkan untuk mengaitkan materi dengan pengalaman pribadinya melalui jurnal reflektif. Dalam jurnal ini, siswa diminta untuk menuliskan pemahaman mereka tentang ibadah sebelum dan sesudah pembelajaran, serta merenungkan makna ibadah dalam kehidupan mereka. Diskusi kelompok juga digunakan untuk memperkaya pemahaman siswa dengan berbagi pengalaman dan sudut pandang yang berbeda. Dengan cara ini, siswa didorong untuk berpikir kritis dan mendalam mengenai ibadah, tidak hanya sebagai ritual tetapi sebagai suatu bentuk penghambaan yang bermakna.

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses refleksi diri. Peneliti mencatat perubahan sikap, tingkat keterlibatan, dan pemahaman siswa selama diskusi dan penulisan jurnal reflektif. Selain itu, wawancara dilakukan dengan beberapa siswa untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana mereka merasakan pembelajaran berbasis refleksi diri dan apakah metode ini membantu mereka memahami ibadah dengan lebih baik. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes pemahaman yang diberikan sebelum dan sesudah tindakan dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa secara objektif.

Pada tahap refleksi, data yang telah dikumpulkan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah diterapkan. Jika ditemukan bahwa masih ada kendala dalam pelaksanaan refleksi diri, maka perbaikan dilakukan pada siklus berikutnya agar strategi ini lebih optimal. Misalnya, jika siswa mengalami kesulitan dalam menulis jurnal reflektif, guru dapat memberikan panduan yang lebih terstruktur atau menggunakan teknik lain seperti perekaman refleksi lisan. Dengan pendekatan yang fleksibel ini, PTK memungkinkan perbaikan pembelajaran yang bersifat dinamis dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam dua hingga tiga siklus, tergantung pada perkembangan pemahaman siswa. Setiap siklus bertujuan untuk memperbaiki hasil dari siklus sebelumnya sehingga terjadi peningkatan hasil belajar yang berkelanjutan. Keberhasilan pembelajaran refleksi diri diukur dari peningkatan skor tes pemahaman, peningkatan kualitas jurnal reflektif, serta perubahan sikap dan keterlibatan siswa dalam diskusi dan praktik ibadah sehari-hari. Dengan demikian, PTK memberikan kesempatan bagi guru untuk mengimplementasikan strategi refleksi diri secara lebih efektif dan mengukur dampaknya secara langsung terhadap pembelajaran.

Melalui penelitian ini, diharapkan pembelajaran refleksi diri dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibadah di kalangan siswa. Selain meningkatkan hasil belajar, metode ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran spiritual dan keterlibatan siswa dalam praktik ibadah sehari-hari. PTK sebagai pendekatan penelitian memungkinkan adanya intervensi yang langsung dan berulang dalam proses pembelajaran, sehingga guru dan siswa sama-sama berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih reflektif dan bermakna.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran refleksi diri terhadap pemahaman ibadah di SMP Negeri 1 Tanah putih. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan meliputi

hasil tes pemahaman siswa sebelum dan sesudah tindakan, catatan observasi selama pembelajaran, wawancara dengan siswa, serta analisis jurnal reflektif yang mereka tulis. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap ibadah setelah diterapkannya strategi refleksi diri dalam pembelajaran.

Pada tahap awal sebelum tindakan diberikan, dilakukan tes awal (pre-test) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap konsep ibadah. Dari 30 siswa yang menjadi subjek penelitian, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 62, dengan sebagian besar siswa hanya mampu menyebutkan tata cara ibadah tanpa memahami maknanya secara mendalam. Selain itu, berdasarkan observasi awal, hanya sekitar 40% siswa yang menunjukkan ketertarikan dalam pembelajaran, sementara selebihnya tampak pasif dan kurang terlibat dalam diskusi. Hasil wawancara dengan beberapa siswa juga menunjukkan bahwa mereka menganggap pembelajaran ibadah hanya sebagai hafalan dan kewajiban akademik semata, bukan sebagai sesuatu yang bermakna dalam kehidupan mereka.

Pada siklus pertama, pembelajaran berbasis refleksi diri mulai diterapkan dengan metode jurnal reflektif dan diskusi kelompok. Siswa diminta menuliskan pengalaman pribadi mereka terkait ibadah dan bagaimana mereka memaknai ibadah tersebut. Hasil tes setelah siklus pertama (post-test 1) menunjukkan peningkatan dengan rata-rata nilai mencapai 72. Selain itu, sebanyak 65% siswa mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi, meskipun beberapa di antaranya masih merasa kesulitan dalam menuliskan refleksi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa strategi refleksi diri mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperbaiki.

Pada siklus kedua, dilakukan perbaikan dengan memberikan panduan lebih jelas mengenai cara menulis jurnal reflektif dan menambahkan sesi berbagi pengalaman secara langsung. Dalam diskusi, siswa diajak untuk mengaitkan konsep ibadah dengan kehidupan sehari-hari serta dampaknya terhadap hubungan sosial mereka. Hasil post-test 2 menunjukkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 80, dengan 78% siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang makna ibadah. Observasi juga mencatat bahwa keterlibatan siswa dalam diskusi semakin meningkat, di mana mereka mulai menghubungkan ibadah dengan nilai-nilai spiritual yang lebih dalam.

Pada siklus ketiga, pendekatan refleksi diri lebih dimatangkan dengan menerapkan teknik tanya jawab terbuka dan presentasi kelompok terkait hasil refleksi mereka. Siswa mulai menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengungkapkan pemahaman mereka tentang ibadah secara lisan maupun tertulis. Hasil post-test 3 menunjukkan rata-rata nilai meningkat menjadi 87, dengan 90% siswa berhasil menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Selain itu, jurnal reflektif yang dikumpulkan menunjukkan perkembangan yang lebih baik, di mana siswa tidak hanya mendeskripsikan tata cara ibadah, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan pengalaman pribadi serta nilai-nilai kehidupan yang lebih luas.

Hasil penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, di mana pembelajaran yang berbasis refleksi memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial. Menurut Vygotsky (1978), proses berpikir reflektif memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga secara aktif menghubungkannya dengan pengalaman pribadi mereka. Hal ini terbukti dalam penelitian ini, di mana siswa yang lebih banyak terlibat dalam refleksi diri cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang ibadah.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan temuan Yusuf dan Anwar (2021) yang menyatakan bahwa refleksi diri dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Hal ini terlihat dari wawancara pasca-penelitian, di mana sebagian besar siswa mengaku lebih memahami alasan di balik ibadah yang mereka lakukan serta merasa lebih termotivasi untuk

melaksanakannya dengan kesadaran yang lebih tinggi. Dengan demikian, refleksi diri tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk sikap keagamaan yang lebih kuat pada siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) juga menunjukkan bahwa metode reflektif dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan temuan dalam penelitian ini, di mana siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran setelah diterapkannya strategi refleksi diri. Mereka tidak hanya belajar memahami ibadah secara konseptual, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi efektivitas, penelitian ini juga mendukung pandangan Malik dan Hasan (2020) yang menemukan bahwa pendekatan reflektif dapat meningkatkan hasil belajar hingga 30% lebih tinggi dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Peningkatan rata-rata nilai dari 62 pada pre-test menjadi 87 pada post-test akhir menunjukkan bahwa strategi refleksi diri memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap ibadah.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan refleksi diri, terutama pada awal penerapannya. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengekspresikan refleksi mereka secara tertulis, yang mengindikasikan perlunya bimbingan yang lebih intensif dari guru. Selain itu, beberapa siswa masih memiliki pola pikir bahwa ibadah hanya sebatas ritual yang harus dijalankan tanpa memahami maknanya secara mendalam. Oleh karena itu, penerapan strategi refleksi diri perlu dilakukan secara bertahap dengan memberikan bimbingan yang lebih terarah agar siswa lebih mudah menginternalisasi konsep yang dipelajari.

Keberhasilan strategi ini juga tidak terlepas dari peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa selama proses refleksi. Sebagaimana dinyatakan oleh Hanifah dan Rahmat (2023), efektivitas refleksi diri dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi mereka. Dalam penelitian ini, guru yang berperan sebagai fasilitator memberikan pertanyaan pemantik serta mendorong siswa untuk menggali makna ibadah dalam kehidupan mereka, sehingga proses refleksi dapat berlangsung secara lebih mendalam.

Dengan melihat hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis refleksi diri memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ibadah. Metode ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep ibadah secara lebih mendalam, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual mereka. Keberhasilan strategi ini juga menunjukkan bahwa refleksi diri dapat menjadi salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan kualitas pemahaman siswa.

Sebagai rekomendasi, penelitian ini menyarankan agar strategi refleksi diri lebih banyak diterapkan dalam pembelajaran agama Islam, terutama dalam materi yang bersifat konseptual dan membutuhkan pemahaman mendalam. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi guru agar mereka lebih siap dalam menerapkan strategi ini secara efektif. Dengan demikian, pembelajaran agama Islam dapat menjadi lebih bermakna dan mampu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran refleksi diri dalam meningkatkan pemahaman ibadah di SMP Negeri 1 Tanah putih memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep ibadah secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan

pengalaman pribadi dan kehidupan sehari-hari. Peningkatan hasil belajar dapat terlihat dari kenaikan nilai rata-rata siswa dari 62 pada pre-test menjadi 87 pada post-test akhir. Selain itu, refleksi diri juga membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

Penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman dan interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa refleksi diri dalam pembelajaran agama Islam mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konseptual siswa. Dengan demikian, metode refleksi diri dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 1 Tanah putih, terutama dalam membantu siswa memahami makna ibadah secara lebih mendalam.

Sebagai rekomendasi, guru diharapkan dapat mengadopsi pendekatan reflektif dalam pembelajaran, baik melalui jurnal reflektif, diskusi, maupun sesi berbagi pengalaman. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengembangkan model pembelajaran refleksi diri yang lebih terstruktur agar dapat diterapkan secara lebih luas di berbagai tingkat pendidikan. Dengan penerapan yang tepat, refleksi diri dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membangun pemahaman agama Islam yang lebih bermakna bagi siswa.

## Daftar Pustaka

- Hanifah, L., & Rahmat, A. (2023). Penerapan Metode Refleksi dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Tanah putih Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-60.
- Malik, R., & Hasan, M. (2020). Metode Refleksi dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa: Sebuah Studi Eksperimental. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 8(2), 88-102.
- Rahman, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Reflektif terhadap Motivasi dan Pemahaman Ibadah Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 7(3), 134-149.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Yusuf, M., & Anwar, F. (2021). Refleksi Diri dalam Pembelajaran Agama Islam dan Pengaruhnya terhadap Kesadaran Spiritual Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(1), 22-39.